



### **Background Pendidikan dan Gender Mempengaruhi Omzet Penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut**

*Educational Background and Gender Factors Affecting  
Sales Turnover of SMEs Sugar Ants Entrepreneur*

**Titis Nistia Sari<sup>1)</sup>**

**Dabella Yunia<sup>2)</sup>**

**Edy Arisondha<sup>3)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1,2,3</sup>

email: [titisns@untirta.ac.id](mailto:titisns@untirta.ac.id)

[dabellayunia@untirta.ac.id](mailto:dabellayunia@untirta.ac.id)

[edy\\_arisondha@untirta.ac.id](mailto:edy_arisondha@untirta.ac.id)

Disubmit: 3 Oktober 2021; Direvisi; 18 Oktober 2021; Dipublish; 26 Oktober 2021

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the influence of educational background and gender on the sales turnover of UKM Sugar Ant Entrepreneurs. The method used is SEM PLS 3 with a population of 50 respondents of SMEs Sugar Ant Entrepreneurs. The results of the study found that educational background had a positive effect on sales turnover of SMEs Sugar Ant Entrepreneurs, while gender did not have a positive effect on sales turnover of SMEs Sugar Ants Entrepreneurs. So, the Sugar Ant Entrepreneurs who are in Lebak Banten in obtaining sales turnover are not determined by gender itself, but are determined by educational background.*

**Keywords :** *educational background; gender; sales turnover*

#### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor pengaruh latar belakang pendidikan dan gender terhadap omzet penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut. Metode yang digunakan adalah SEM PLS 3 dengan populasi sebanyak 50 responden UMKM Pengusaha Gula Semut. Hasil penelitian didapatkan latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap omzet penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut, sedangkan gender tidak berpengaruh positif terhadap omzet penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut. Jadi, Pengusaha Gula Semut yang berada di Lebak Banten dalam memperoleh omzet penjualan tidak ditentukan dari gender itu sendiri namun, ditentukan oleh latar belakang Pendidikan*

**Kata kunci :** *Latar Belakang Pendidikan, Gender, Omzet Penjualan*

## 1. PENDAHULUAN

Produksi gula aren di kabupaten Lebak mencapai Rp. 250 juta per tahun. Berdasarkan kriteria UU RI No. 20 Tahun 2008 Usahanya termasuk usaha mikro. Usaha dapat dikategorikan sebagai usaha mikro jika mempunyai aset total maksimal sebesar Rp. 50.000.000 dan memiliki omzet maksimal sebesar Rp. 300.000.000/tahun atau kurang lebih sebesar Rp. 1.250.000/hari (dengan asumsi operasional secara aktif selama 240 hari dalam setahun) sementara batas atas omzet Usaha Kecil sekitar Rp. 10.417.000 per hari dan batas atas omzet Usaha Menengah sekitar Rp. 208.300.000 per hari (Febrianto, Indrawan, & Nurodin, 2020).

Tabel 1. Produksi Komoditas Perkebunan Menurut Jenis Tanaman (Ton)

Jenis Tanaman Perkebunan	Produksi Komoditas Perkebunan		
	2019	2018	2017
Pandan	115	121	255
Vanili	3	3	3
<b>Aren</b>	<b>3063</b>	<b>3093</b>	<b>3287</b>
Kopi	2567	2353	2608
The	2	2	7

Sumber : BPS Provinsi Banten, 2019

Produksi gula aren menjadi keunggulan di masyarakat desa Kabupaten Lebak, sebab didukung adanya bahan baku yang melimpah. Kabupaten Lebak, Provinsi Banten yaitu tepatnya di desa Hariang, Kecamatan Sobang menjadi sentra bisnis terbesar penghasil gula aren dan berhasil menyerap 12.312 tenaga kerja dengan 6.217 unit usaha. Kapasitas produksi gula aren per tahun sebesar 3.063 ton. Perkembangan Produksi gula aren tidak hanya di Kecamatan Sobang melainkan di Malingping, Panggarangan, Cigemblong, Bayah, Cihara, Cilograng, Leuwidamar, Cibeber, Cijaku dan Muncang.

Sepanjang tersedianya bahan baku utama yaitu pohon aren di wilayah tersebut, usaha gula aren akan tetap berjalan. Bisnis gula aren relatif tidak memerlukan keterampilan khusus, menggunakan peralatan sederhana dan dengan modal yang sedikit atau tanpa modal masyarakat bisa menjalankan usahanya asalkan memiliki bahan baku sendiri.

Perkembangan hasil pertanian gula aren berkembang dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat (Astuti et al., 2021), sebagian besar masyarakat dengan skala mikro, kecil menengah memanfaatkan gula aren sebagai sumber pendapatan (Mardesci et al., 2019). Selain medatangkan penghasilkan bagi masyarakat, gula aren juga memberikan manfaat bagi kesehatan manusia (Srikaeo & Thongta, 2015). Manfaat tersebut diketahui seiring dengan perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi memberikan peluang gula aren diolah menjadi gula semut (FS et al., 2020). Gula semut memiliki berbagai khasiat yang berguna bagi tubuh (Widyasari et al., 2019)

Seiring dengan popularitas gula semut baik di dalam maupun luar negeri, pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah yang

menjalankan usaha gula semut semakin meningkat dan memberikan kontribusi pajak bagi pemerintah baik pusat maupun daerah (Golly et al., 2017). Pada tingkatan nasional, konsumsi gula semut masih kurang diminati (Giovani & Purwohandoyo, 2016). Gula semut lebih disenangi oleh peminat pasar internasional daripada tingkat nasional (Evalia, 2004). Beberapa usaha mikro kecil dan menengah mampu mengeksport hasil produksi gula semut ke beberapa negara di ASEAN (Yusup et al., 2018).

Perkembangan UMKM tidak lepas dari karakteristik pelaku UMKM dan UMKM itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi karakteristik dari UMKM tersebut. UMKM memiliki karakteristik dan pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM (Iskandar et al., 2020). Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan UMKM (Laili & Setiawan, 2020). Pendidikan terakhir berkorelasi dan memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan layanan produk dan jasa investasi (Putro, L. W., & Nainggolan, 2016). Tingkat pendapatan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan keuangan (Sibarani et al., 2019), sedangkan jam kerja, pendidikan, dan pengeluaran produktif memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga (Makanoneng et al., 2019). (Endi Sarwoko, 2013) menyatakan apabila pelaku usaha kecil mempunyai karakteristik dan kompetensi kewirausahaan maka berdampak pada pencapaian kinerja usaha. Sejalan dengan penelitian (Dhamayantie & Fauzan, 2017) tentang kompetensi kewirausahaan yang memediasi secara penuh hubungan di antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja UMKM itu sendiri. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Laili & Setiawan, 2020), namun pada penelitian ini mengangkat isu gender karena sebagai variabel lain karena berdasarkan penelitian (Robinson, 2001) bahwa perempuan pada negara berkembang mampu mengelola bisnis pada skala mikro, kecil, dan menengah.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji Faktor Latar Belakang Pendidikan dan Gender Mempengaruhi Omzet Penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut. Pemilihan subjek penelitian UMKM berdasarkan pada besarnya peran perekonomian dan pelaku UMKM secara umum.

## **2. METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Untuk menjawab tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka dilakukan analisis dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) melalui sebuah aplikasi SmartPLS versi 3.2.7. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel latar belakang pendidikan, variabel gender dan variabel omzet penjualan UMKM pengusaha gula semut. Sampel pada penelitian ini adalah pengusaha gula semut sebanyak 50 orang yang tersebar di wilayah Lebak Banten. Waktu penelitian dilakukan pada periode April 2021 sampai dengan Juni 2021.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Peneliti akan menganalisis terlebih dahulu dan akan menjelaskan mengenai data-data yang berkaitan dengan responden yang digunakan sebagai populasi selama pengamatan yang di ambil dari UMKM pengusaha gula semut, sebagai berikut :

#### 1. Latar Belakang Pendidikan

Adapun data mengenai latar belakang pendidikan responden UMKM Pengusaha Gula Semut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Latar Belakang Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Responden	Prosentase (%)
1.	SD	18	36
2.	SMP	12	24
3.	SMA	13	26
4.	Sarjana	6	12
5.	Magister	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan keterangan di table 2 dapat peneliti jelaskan mengenai latar belakang pendidikan responden UMKM pengusaha gula semut sebagai populasi yang menerangkan bahwa mayoritas responden UMKM Pengusaha Gula Semut adalah 18 orang atau sebesar 36% lulusan Sekolah Dasar, 12 orang atau sebesar 24% lulusan SMP, 13 orang atau sebesar 26% lulusan SMA sedangkan 6 orang atau sebesar 12% lulusan sarjana, sisanya 1 orang atau 2% lulusan magister. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar pengusaha gula semut berlatar belakang Pendidikan SD, SMP, SMA.

#### 2. Gender

Adapun data mengenai jenis kelamin responden UMKM Pengusaha Gula Semut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Gender

	Jumlah	Prosentase (%)
Perempuan	16	32
Laki-laki	34	68
<b>TOTAL</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan keterangan di table 3 dapat peneliti jelaskan mengenai *Gender* pada responden UMKM pengusaha gula semut yang diambil sebagai populasi menjelaskan bahwa mayoritas responden UMKM pengusaha gula semut adalah laki-laki yaitu sebanyak 34 orang atau sebesar 68% sedangkan, sisanya responden UMKM pengusaha gula semut adalah perempuan sebanyak 16 orang atau sebesar 32%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar UMKM Pengusaha Gula Semut adalah seorang Laki-laki.

## Pengujian Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Peneliti dalam melakukan evaluasi validitas data diskriminasi dapat dilihat bahwa peneliti dengan melakukan uji metode AVE (*average variance extracted*) pada setiap variabel laten. Model yang memiliki validitas data diskriminasi lebih baik dan apabila akar dari kuadrat *average variance extracted* untuk setiap variabel korelasinya lebih besar di antara dua variabel dalam model. Peneliti melakukan penelitian tersebut dengan melihat nilai *average variance extracted* dan akar kuadrat *average variance extracted* untuk setiap variabel yang disajikan dalam tabel 4.

Table 4. Nilai *Average Variance Extraced*

	AVE
Latar Belakang Pendidikan	0,693668
Gender	0,744409

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Dari table 4 dapat dilihat bahwa nilai AVE (*average variance extracted*) dari variabel latar belakang pendidikan(0,69) dan gender (0,74) berada diatas 0,5 menunjukkan bahwa indikator memiliki rata-rata tingkat error yang lebih rendah. Sehingga, tidak terdapat masalah konvergen validity pada model yang peneliti uji serta model dalam variabel penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel mempunyai validitas diskriminasi yang lebih baik.

### 2. Uji Reliabilitas

Hasil dari output SEM PLS untuk suatu nilai *composite reliability* dapat diketahui pada table berikut ini :

Table 5. Nilai *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Latar Belakang Pendidikan	0,957541
Gender	0,966581

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Nilai *Composite reliability* terlihat pada Tabel 5 menjelaskan mengenai nilai yang berada di atas nilai 0,70 menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity* untuk variabel latar belakang pendidikan dan gender. Sehingga, peneliti dapat simpulkan bahwa semua variabel mempunyai reliabilitas yang lebih baik sesuai dengan batas nilai minimum yang diisyaratkan.

## Analisis Data

### Pengukuran *Outer Model*

#### Uji *Cronbach Alpha*

Hasil dari output SEM PLS untuk nilai *Cronbach alpha* dapat diketahui pada table berikut ini:

Tabel 6. Nilai *Cronbach Alpha*

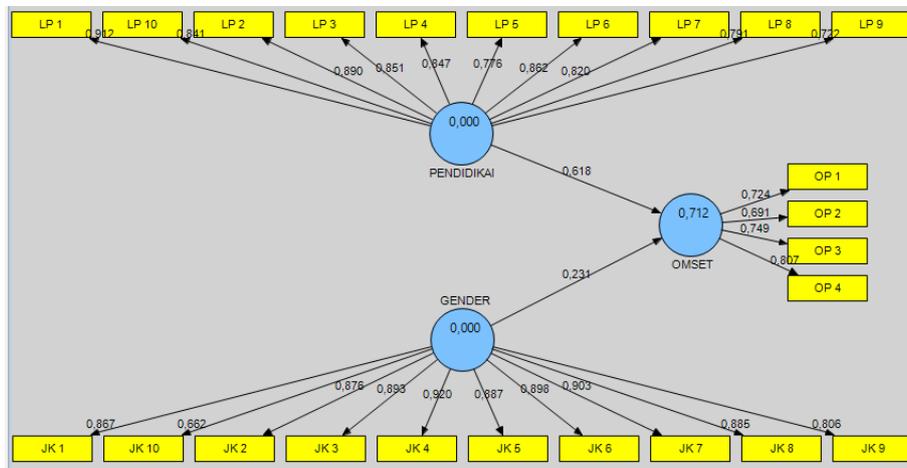
	<i>Cronbach Reliability</i>
Latar Belakang Pendidikan	0,950325
Gender	0,960899

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Tabel 6 mengenai model yang menunjukkan *Cronbach alpha*, untuk setiap variabel mempunyai nilai yang berada di atas 0,6. Dan peneliti dapat simpulkan bahwa semua variabel mempunyai reliabilitas yang lebih baik serta sesuai dan batas untuk nilai minimum sesuai yang diisyaratkan.

#### Uji *Convergent Validity*

Berikut ini dapat di nilai secara menyeluruh korelasi pada setiap variabel dapat dilihat pada gambar 1 adalah dengan melihat adanya hubungan di antara Latar Belakan Pendidikan, Gender dan Omzet Penjualan.



Gambar 1. Model SEM PLS  
Sumber : Data diolah peneliti, 2021

#### a) Latar Belakang Pendidikan

Gambar 1 semua indikator tidak ada yang mempunyai nilai loading faktor di bawah 0,6 dengan demikian semua indikator tetap dapat digunakan.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SEM PLS yang dapat dilihat pada gambar 1 di atas adalah seluruh indikator pada variabel Latar Belakang Pendidikan UMKM Pengusaha Gula Semut dalam penelitian ini mempunyai nilai loading yang lebih besar dari 0,6. Demikian, dapat menjelaskan tentang indikator pada variabel yang memiliki nilai loading < dari 0,6 mempunyai

tingkat validitasnya tinggi sehingga dapat memenuhi *convergent validity*.

b) *Gender*

Gambar 1 semua indikator tidak ada yang mempunyai nilai loading faktor di bawah 0,6 dengan demikian semua indikator tetap dapat digunakan.

Peneliti mendapatkan hasil olahan data dengan menggunakan SEM PLS yang dapat dilihat pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel gender UMKM Pengusaha Gula Semut dalam penelitian ini memiliki nilai loading yang lebih besar dari 0,6. Demikian tersebut menyatakan bahwa indikator variabel yang memiliki nilai loading lebih besar dari 0,6 memiliki tingkat validitas yang tinggi serta memenuhi *convergent validity*.

c) *Omzet Penjualan*

Gambar 1 semua indikator tidak ada yang mempunyai nilai loading faktor di bawah 0,6 dengan demikian semua indikator tetap dapat digunakan.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SEM PLS yang dapat dilihat pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel omzet penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut dalam penelitian ini memiliki nilai loading yang lebih besar dari 0,6. Demikian dapat dinyatakan bahwa indikator variabel yang memiliki nilai loading < dari 0,6 memiliki tingkat validitasnya tinggi serta dapat memenuhi *convergent validity*.

*Pengukuran Inner Model*

Berikut tabel 7 memberikan output estimasi untuk pengujian model struktur pada *bootstraping PLS coefficients of determination (R<sup>2</sup>)*.

Tabel 7. *Results for Inner Model (Path Coefficients )*

	<i>Original Sampel</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>Hipotesis</i>
Latar Belakang Pendidikan	0,618374	2,727234	Diterima
Gender	0,230683	1,002904	Ditolak

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa pengaruh Gender UMKM Pengusaha Gula Semut terhadap Omzet penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut tidak ada pengaruh dan tidak signifikansi dengan  $t_{\text{statistik}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $1,002904 < 1,96$ ) maka hipotesis ditolak. Sedangkan, variabel pengaruh Latar Belakang Pendidikan UMKM Pengusaha Gula Semut terhadap Omzet Penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut dengan nilai positif 0,618374 dan signifikansi dengan  $t_{\text{statistik}}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $2,727234 > 1,96$ ) maka hipotesis diterima. Peneliti melakukan penilaian model dengan SmartPLS, peneliti melakukan penelitian dahulu dengan melihat data  $R^2$  untuk setiap variabel laten dependen yang ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Omzet Penjualan	0,712393

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa variable omzet penjualan memiliki nilai  $R^2$  0,712393 yang berarti bahwa variabel latar belakang Pendidikan dan gender dapat menjelaskan variabel omzet penjualan sebesar 71,23% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

### **1) Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Omzet Penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut**

Hipotesis 1 menyatakan tentang latar belakang Pendidikan yang berpengaruh terhadap omzet penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui mengenai latar belakang Pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap omzet penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut, dengan koefisien jalur yang memiliki nilai positif sebesar 0,618374 serta didukung oleh nilai  $t$ -statistik sebesar 2,727234 yang lebih besar dari  $t$ -tabel dengan tingkat signifikansi (1,96). Sehingga memiliki hasil penelitian untuk menjawab hipotesis pertama dapat di terima dan nilainya berpengaruh positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan semakin tinggi Latar belakang Pendidikan semakin banyak inovasi atau ide-ide untuk menghasilkan ide yang dapat meningkatkan omzet penjualan pengusaha gula semut. Sesuai dengan penelitian (Laili & Setiawan, 2020). Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan UMKM. Pendidikan terakhir berkorelasi dan memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan layanan produk dan jasa investasi (Putro, L. W., & Nainggolan, 2016). Sehingga menurut pendapat (Endi Sarwoko, 2013) menyatakan apabila pelaku usaha kecil mempunyai karakteristik dan kompetensi kewirausahaan maka berdampak pada pencapaian kinerja usaha. Sejalan dengan penelitian (Dhamayantie & Fauzan, 2017) tentang kompetensi wirausaha yang memediasi secara utuh hubungan diantara karakteristik wirausaha dan kinerja UMKM.

Hal tersebut dapat dijelaskan mengenai latar belakang Pendidikan dapat diterima namun berpengaruh positif terhadap omzet penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut. Penerimaan hipotesis ini disebabkan karena saat ini latar belakang Pendidikan merupakan hal penting. Seperti beberapa pengusaha gula semut yang berlatar belakang Pendidikan Sarjana dapat mengembangkan usaha gula semutnya ke Internasional dan memiliki omzet penjualan

lebih tinggi dibandingkan pengusaha gula semut yang hanya berjenjang pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA.

## 2) Pengaruh Gender terhadap Omzet Penjualan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap omzet penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa gender tidak berpengaruh terhadap omzet penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut, dengan koefisien jalur yang memiliki nilai positif sebesar 0,230683 dan didukung oleh nilai  $t$ -statistik sebesar 1,002904 yang lebih kecil dari  $t$ -tabel dengan tingkat signifikansi (1,96). Dengan demikian, hasil hipotesis kedua ditolak. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan peneliti sebelumnya (Cámara & David, 2015) menjelaskan bahwa usia, gender, pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

Hasil pengujian menyatakan tentang variabel gender yang tidak dapat mempengaruhi omzet penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut. Penolakan hipotesis disebabkan karena gender bukan penghalang untuk menghasilkan omzet penjualan. Adanya kesetaraan gender membuat siapa saja bisa bekerja dengan baik untuk meningkatkan penghasilannya.

## 4. PENUTUP

Peneliti memberikan hasil kesimpulan dari hasil penelitian diperoleh tentang Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Omzet Penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut. Sedangkan Gender tidak berpengaruh terhadap Omzet Penjualan UMKM Pengusaha Gula Semut. Dalam hal ini peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian tersebut diantaranya seperti, penelitian ini hanya berfokus pada 50 pengusaha gula semut di Banten, sehingga ruang lingkup penelitian ini terbatas dan kemungkinan hasil dari penelitian ini tidak digeneralisasikan pada sector lain.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Astuti, A., Sari, R., & Mulyaningsih, A. (2021). Palm sugar business management and its contribution towards household revenues in Lebak District, Banten. *International Conference on Agriculture and Applied Science*. <https://doi.org/10.25181/icoaas.v1i1.2021>
- Cámara, N., & David, T. (2015). Factors that matter for financial inclusion: Evidence from Peru. *Aestimatio*, 9(2015), 8–29. <https://doi.org/10.5605/ieb.10.1>
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p07>
- Endi Sarwoko, E. S. (2013). Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs. *IOSR Journal of Business and Management*, 7(3), 31–38. <https://doi.org/10.9790/487x-0733138>
- Evalia, N. A. (2004). STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI GULA SEMUT AREN. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.17358/jma.12.1.57>
- FS, H., Hilwa, W., Rosmidah, H., Abdul, R., T., S., Benny, H., Rahmawaty,

- R., DE, H., & Parmanoan, H. (2020). Prospects for Sugar palm (*Arenga pinnata* MERR) Development for Food and Energy Security. *Journal of Saintech Transfer*. <https://doi.org/10.32734/jst.v2i2.3705>
- Giovani, G., & Purwohandoyo, J. (2016). Pengaruh Industri Gula Aren terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak. *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Golly, M. K., Amponsah, A. S., Mintah-Prempeh, V., Agbamakah, E., Akari, M. A., Adu-Poku, L., Pokuaa, G. F., Gandaa, V., & Agodey, B. (2017). Development of food products from Palmyra palm (*Borassus Flabellifer* L.) fruit pulp for possible commercialization. *STU International Journal of Technology (STUIJT)*.
- Iskandar, Y., Zulbainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.31002/rn.v4i1.2205>
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan. *Journal Of Economics*, 9, 1–10.
- Makanoneng, S. G., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja Dan Pengeluaran Non Konsumsi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Sitaro. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(10), 80–93. <https://doi.org/10.35794/jpekd.23447.19.10.2019>
- Mardesci, H., Santosa, Nazir, N., & Hadiguna, R. A. (2019). Identification of prospective product for the development of integrated coconut agroindustry in Indonesia. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.9.2.7172>
- Putro, L. W., & Nainggolan, Y. A. (2016). Investment Inclusion among Indonesia Online Community. *Journal of Business and Management*, 5(4), 597–603.
- Robinson, S. (2001). An examination of entrepreneurial motives and their influence on the on the way rural women small business owners manage their employees. *Journal of Developmental Entrepreneurship*.
- Sibarani, C. G. G. T., Armayanti, N., Irwansyah, I., & Suharianto, J. (2019). FINANSIAL INKLUSI DALAM PERSPEKTIF DEMOGRAFI (Studi Kasus UMKM Kota Medan. *Niagawan*, 8(3), 216. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i3.15580>
- Srikaeo, K., & Thongta, R. (2015). Effects of sugarcane, palm sugar, coconut sugar and sorbitol on starch digestibility and physicochemical properties of wheat based foods. *International Food Research Journal*.
- Widyasari, R., Sulastri, Y., & Kurniawan, H. (2019). Peningkatan Kualitas Produk dan Kemasan Gula Cetak dan Gula Semut. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*.
- Yusup, D. K., Rusyana, A. Y., & Fitriyaningsih, I. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Manajemen Pemasaran Produk Gula Semut Berbasis Kemitraan Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar. *Al-Khidmat*. <https://doi.org/10.15575/jak.v1i1.3322>